

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**MTS MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO**

**A. Letak Geografis<sup>43</sup>**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Wates Kulon Progo terletak di Jl. Wonosidi Lor, Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55611. Lokasinya berada di tengah kota Wates. Adapun batas-batas MTs Muhammadiyah Wates, sebagai berikut:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Wonosidi Kidul
2. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Gadingan
3. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Ndriyan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Dipan

Kota Wates terletak disebelah barat Kota Yogyakarta yang berjarak kurang lebih 30 KM dari pusat Kota Yogyakarta dengan penghubung jalan raya Yogyakarta-Wates yang melintasi wilayah Desa Wonosidi Lor tempat dimana MTs Muhammadiyah berada. Dengan demikian, jalur transportasinya sangat mudah ditempuh dan jalur serta media komunikasi mudah didapatkan.

Selain itu, Desa Wonosidi Lor merupakan desa yang sangat dekat dengan pusat Kota Wates sehingga memudahkan semua masyarakat dalam memperoleh informasi, pendidikan dan melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kepentingan terhadap MTs Muhammadiyah Wates. MTs

---

<sup>43</sup> Dokumen "Profil MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, Wates, Sabtu 19Juni 2010.

Muhammadiyah Wates berjarak kurang lebih 300 meter ke arah utara jalan raya Yogyakarta-Wates, kondisinya tidak terlalu sepi dan tidak pula terlalu ramai. Sehingga, lokasinya sangat representatif untuk proses pendidikan.

Selain itu, di lingkungan sekitar MTs Muhammadiyah Wates, kondisi sosial budaya masyarakatnya cukup majemuk. Banyak masyarakat pendatang dari berbagai daerah, sehingga sedikit banyak mempengaruhi kondisi sosial budaya masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan kondisi siswa yang masuk ke MTs Muhammadiyah Wates yang berasal dari luar kota. Akan tetapi, walaupun banyak masyarakat pendatang tidak mempengaruhi kondisi sosial budaya masyarakatnya, di dalam MTs Muhammadiyah Wates sendiri, secara bahasa dalam komunikasi sehari-hari dan pada waktu pembelajaran, mereka dapat menyesuaikan dengan bahasa setempat. Sehingga interaksi satu sama lain berjalan dengan baik diantara mereka.

Kondisi perekonomian masyarakat sekitar tergolong menengah ke atas. Akan tetapi, kondisi perekonomian keluarga siswa MTs Muhammadiyah Wates sendiri masih banyak yang tergolong ekonomi lemah yang masih memerlukan banyak bantuan materil untuk mencukupi kebutuhan hidup dan pendidikannya. Kebanyakan mereka adalah yang bermata pencaharian petani yang berdomisili sekitar 1 sampai 7 KM dari lokasi MTs Muhammadiyah Wates, serta mereka yang berasal dari luar kota.

## B. Sejarah Singkat<sup>44</sup>

Sejarah awal didirikannya MTs Muhammadiyah Wates diawali pada tahun 1957 dengan pendirian gedung pendidikan. Kemudian, pada tahun 1959 diselenggarakanlah program Pendidikan Guru Agama (PGA) yang berjalan selama kurang lebih 17 tahun dari tahun 1959 sampai dengan tahun 1976.

Kemudian, pada tahun 1977 program Pendidikan Guru Agama (PGA) dihapuskan dan dirubah menjadi MTs Muhammadiyah Wates sebagaimana yang tercantum dalam Surat Keputusan Departemen Agama tercatat tahun 1977.

Pada awal berdirinya, MTs Muhammadiyah Wates dipimpin oleh Bapak Tukiran sebagai kepala MTs Muhammadiyah Wates yang pertama. Beliau mengepalai MTs Muhammadiyah Wates selama 23 tahun mulai tahun 1977 sampai dengan tahun 2000. Pada masa kepemimpinan Bapak Tukiran, terdapat kemajuan dan kemunduran yang dialami MTs Muhammadiyah Wates. Salah satu kesuksesannya ialah memiliki siswa hingga 318 orang pada tahun ajaran 1986/1987. Dan kemundurannya, pada tahun 1990 jumlah siswa MTs Muhammadiyah Wates mengalami penurunan jumlah siswa yang hanya berjumlah 137 siswa, bahkan pada tahun 2000 MTs Muhammadiyah Wates hanya memiliki siswa sebanyak 39 siswa. Diantara faktor-faktor kemunduran MTs Muhammadiyah Wates pada masa itu antara lain :

1. Sistem rayonisasi yang tidak terorganisir dengan baik. Sehingga, MTs Muhammadiyah Wates dirugikan dengan sistem tersebut. Hal ini terlihat

---

<sup>44</sup> *Ibid*,...

pada Penerimaan Siswa Baru yang tidak mementingkan aturan rayonisasi

2. Banyak berdirinya lembaga pendidikan sederajat SLTP baik negeri maupun swasta di wilayah Kulon Progo yang memiliki sarana dan prasarana yang lebih baik dan lengkap, sehingga MTs Muhammadiyah Wates yang kekurangan sarana dan prasarana kalah bersaing.

Pada tahun 2000, kepemimpinan MTs Muhammadiyah Wates mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu diganti oleh Ibu Hj. Amronah. Kepemimpinan Ibu Hj. Amronah berlangsung hingga tahun 2004. Pada masa kepemimpinan Ibu Hj. Amronah, MTs Muhammadiyah Wates mengalami sedikit kemajuan dalam jumlah siswa, yakni; Tahun 2000 (sepeninggal Bapak Tukiran) jumlah siswa sebanyak 39 orang, tahun ajaran 2001/2002 sebanyak 35 orang, tahun ajaran 2002/2003 sebanyak 45 orang dan pada tahun ajaran 2003/2004 sebanyak 53 orang.

Pada tahun ajaran 2004/2005, Kepala MTs Muhammadiyah Wates diganti oleh Dra.Ukhti Jam'iyati, M.Ag. Pada awal kepemimpinannya, jumlah siswa sebanyak 82 orang, dan sistem pembelajaran menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perkembangan MTs Muhammadiyah Wates pada masa Dra. Ukhti Jam'iyati tidak hanya dalam peningkatan jumlah siswa yang hingga tahun ajaran 2008/2009 mencapai 142 siswa dan 2009/2010 mencapai 154 siswa, tetapi juga pada aspek lain, yaitu :

1. Sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium komputer, media pendidikan dan alat praktik IPA dan IPS
2. Bidang ekstrakurikuler meliputi rebana dan *drum band*

Banyak kemajuan yang dicapai pada masa kepemimpinan Dra. Ukhti Jam'iyati, M.Ag. sebagai Kepala MTs Muhammadiyah Wates hingga sekarang periode 2009/2010, dan hal tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan dari semua pihak yang berkepentingan terhadap MTs Muhammadiyah Wates.

### C. Visi, Misi dan Tujuan<sup>45</sup>

Visi MTs Muhammadiyah Wates termuat dalam MOTTO “ **ULTRA CERIA** ” yang merupakan kependekan dari kata “**UNGGUL, TERAMPIL, CERDAS, ISLAMI, BERAKHLAK ISLAMIYAH**”.

Misi yang diemban oleh MTs Muhammadiyah Wates adalah :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah
2. Meningkatkan religiusitas seluruh komponen madrasah
3. Meningkatkan pengembangan bakat dan keterampilan siswa

Tujuan yang ingin dicapai oleh MTs Muhammadiyah Wates adalah :

1. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan keislaman dengan baik
2. Memiliki kematangan berpikir dan kematangan emosional yang dilandasi iman dan taqwa
3. Memiliki prestasi akademik dan keterampilan serta berinisiatif untuk berkembang secara optimal.
4. Mampu bersaing dalam kompetisi untuk mengikuti pendidikan yang

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hidayawan Arif, Kepala MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, pada tanggal ,19 Juni 2010.

lebih tinggi maupun untuk memperoleh pekerjaan.

#### **D. Struktur Organisasi**

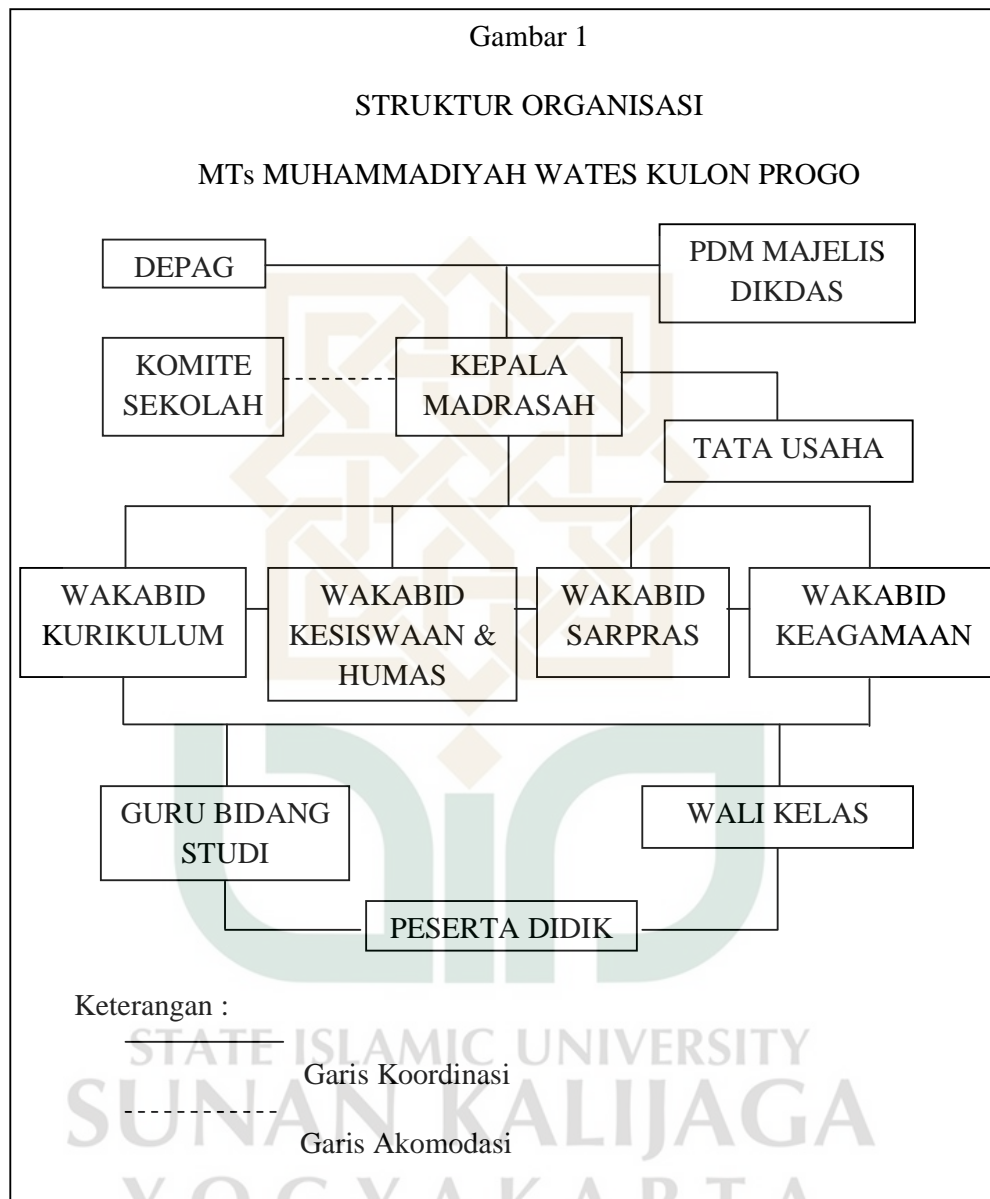
Sebagaimana diketahui bahwa organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan elemen-elemen organisasinya. MTs Muhammadiyah Wates mengorganisir seluruh elemen madrasah dalam usaha mencapai tujuannya yaitu tujuan pendidikan dengan struktur organisasi sekolah yang secara umum mengikuti struktur organisasi yang digariskan Departemen Agama dan kurikulum yang dikembangkan MTs Muhammadiyah Wates. Selain mengikuti struktur organisasi yang digariskan oleh Departemen Agama, MTs Muhammadiyah Wates juga berpijak pada dasar pemikiran organisasi Muhammadiyah dalam melaksanakan sistem pendidikannya.<sup>46</sup> Struktur organisasi MTs Muhammadiyah Wates terdiri digambarkan dalam bagan struktur organisasi MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo sebagai berikut:<sup>47</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>46</sup> *Ibid*,...

<sup>47</sup> *Ibid*, Dokumen "Profil,...



Adapun pembagian tugas organisasi sebagai berikut: Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar, administrasi dan supervisor sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembagian tanggung jawab yang ada di MTs Muhammadiyah Wates secara lengkapnya sebagai berikut :

1. Kepala Tata Usaha bertanggungjawab dalam berbagai bidang yaitu agenda surat, urusan surat-menyurat dan laporan
2. Wakil Kepala Madrasah urusan kesiswaan dan Humasy bertanggungjawab membina OSIS atau IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) , mengurus upacara bendera, membimbing kegiatan mading, serta membentuk kelompok belajar siswa dan membina program keterampilan serta kegiatan-kegiatan dengan masyarakat.
3. Wakil Kepala Madrasah urusan kurikulum, bertanggung jawab mengelola program kurikulum, menyusun jadwal pelajaran, mengatur kegiatan ekstra kurikuler, dan merencanakan/ pembina prestasi, kesenian, HW (Hizbul Wathon), dan orkes.
4. Wakil Kepala Madrasah urusan sarana dan prasarana bertanggungjawab memelihara peralatan dan perlengkapan madrasah serta mengembangkan sarana dan prasarana madrasah.
5. Wakil Kepala Madrasah Bidang BK (Bimbingan dan Konseling) bertanggungjawab mengelola dan mengembangkan program BK.
6. Wakil Kepala Madrasah urusan Keagamaan bertanggungjawab mengelola segala program keagamaan.

#### **E. Guru dan Karyawan<sup>48</sup>**

Guru atau tenaga pengajar di MTs Muhammadiyah Wates terdiri dari Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu dari Dinas Pendidikan dan Departemen Agama, serta Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY).

---

<sup>48</sup> *Ibid*, Dokumen "Profil,...



Secara kuantitatif, guru MTs Muhammadiyah Wates adalah 17 orang dengan rincian sebagai berikut :

1. Guru PNS sebanyak 13 orang
2. Guru Tidak Tetap Yayasan sebanyak 4 orang

Sedangkan karyawan Tata Usaha di MTs Muhammadiyah Wates berjumlah 4 orang dengan status kepegawaian Pegawai Tidak Tetap Yayasan (PTTY) dengan perincian tanggungjawab pegawai sebagai berikut :

1. Kepala tata usaha diampu oleh Bapak Karino
2. Pegawai tata usaha terdiri dari Bapak Parlan dan Bapak Tumin
3. Pegawai kebersihan madrasah hanya berjumlah satu orang yaitu Ibu Kamilah

Pembagian Wakil Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Wakamad Kurikulum yaitu Bapak Supriyono, SE
2. Wakamad Kesiswaan dan Humas yaitu Ibu Ngaisyah, S.Pd.I
3. Wakamad Keagamaan yaitu Ibu Murtinah, S.Pd., MA.
4. Wakamad Sarana dan Prasarana yaitu Bapak Sunaryo, S.T

Bendahara rutin dipegang oleh Ibu Murtinah, S.Pd, MA. dan Guru Bimbingan dan konseling oleh Bapak Drs. Suwata Hariyadi, Pengelola Perpustakaan dipegang oleh Ibu Dra. Nurul Chasanati.

Untuk secara lengkapnya data guru dan karyawan di MTs Muhammadiyah wates sebagai berikut:

Tabel I

Data guru MTs Muhammadiyah Wates<sup>49</sup>

No	NAMA	STATU S	Pangkat /Gol (NIP)	Mata Pelajaran	Pendidik an Terakhir
1.	Ukhti Jam'iyati, Dra.M.Ag	PNS	IV a 19590406 198703 2 002	Bahasa Arab	S.2 Pendidik an Islam UIN YK
2.	Ngaisah, S.Pd.I	PNS	IV a 15020802 7	Fikih Qur'an Hadist Bahasa Jawa	S.1 PAI STIT Muh Wates
3.	Murtinah, S.Pd. MA	PNS	III c 19630708 199903 2 001	Ke Muhammadiyah Ahan	S.2 Psikolog Islam UMY
4.	Supriyono, SE	PNS	III b 19711127 199903 1 004	IPS Bahasa Indonesia	S.1 Manajem en UTS Palemban G
5.	R. Ibnu Ambarudin, S.Ag. M.Pd	PNS	III c 19731123 199903 1 004	Aqidah Akhlak SKI	S.2 Pendd IPS UNY YK
6.	Istriani Susilowati, S.Pd		III d 19750417	IPA	S.1 Pendd. Kimia IKIP YK
7.	Suwata Hariyadi, Drs	PNS	III c 13220720 8	PPB PD	S.1 PPB IKIP Muh YK
8.	Sri Hartati, S.Pd	PNS	III b 19730828 200501 2 002	PKN Bahasa Indonesia	S.1 PKn UAD YK

<sup>49</sup> Dokumen "Profil MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, Sabtu 22 Juni 2010

9.	Sri Suwartini, S.Pd	PNS	III d 19690107 199803 2 001	Bhs. Inggris	S.1 Bhs. Inggris IKIP Muh YK
10.	Gunawan Satoto	PNS	III d 19660520 199303 1 001	IPS Bhs. Inggris	D.3 Pendd. IPS IKIP N YK
11.	Sunaryo, ST	PNS	III d 01025884 4	Matematika	S.1 Teknik UGM YK
12.	Nurul Chasanati, Dra	PNS	III b 19691122 200501 2 001	Matematika IPA TIK	S.1 Matemati ka, U. Taman Siswa YK
13.	Suryanto, S.Pd	PNS	IV a 19651025 198903 1 015	Penjas Orkes	S.1 Penjaskes UNY
14.	Mujiyem	-	-	Mulok (PKK) Seni Budaya	-
15.	Purwiyanto, BA	-	-	TIK	D.3 Tarbiyah. IAIM Wates
16.	Rina Mayasari S.Pd	-	-	Bhs. Indonesia	S.1 Bhs Indonesia U.11 Mart
17.	Indria Nuryanti, S.Sos.I	-	-	Bhs. Arab	S.1 Fakultas Dakwah UIN YK

Setelah menelaah di atas maka dapat dipaparkan bahwa mayoritas guru-guru di MTs Muhammadiyah Wates memiliki jenjang pendidikan yang cukup tinggi, hal itu dapat mendukung untuk kemajuan proses belajar mengajar sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat

tercapai dengan baik dan sempurna. Namun masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Tabel II  
Data Karyawan MTs Muhammadiyah Wates<sup>50</sup>

No	Nama	STATUS	Pangkat / Gol. (NIP)	Jabatan	Pendidikan Terakhir
01.	Karino	PTTY		Ka TU	SLTP
02.	Parlan	PTTY		TU	SP.IAI
03.	Tumin	PTTY		Pem TU	MAN
04.	Kamilah	PTT		Peg.kebersihan	SLTP

#### F. Peserta Didik

Sesuai dengan data yang ada pada administrasi sekolah, Jumlah peserta didik MTs Muhammadiyah Wates pada tahun ajaran 2009/2010 secara keseluruhan berjumlah 154 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 90 orang dan perempuan sebanyak 64 orang. mereka terbagi dalam 6 kelas. Adapun data siswa MTs Muhammadiyah Wates dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

<sup>50</sup> *Ibid,...*

Tabel III

Data siswa dalam 3 tahun terakhir<sup>43</sup>

Tahun pelajaran	Putra	Putri	Jumlah
2007/2008	90	50	140
2008/2009	96	48	144
2009/2010	90	64	154

Dengan melihat table di atas dalam tiga tahun terakhir jumlah peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini di sebabkan adanya beberapa program ekstra kulikuler yang dapat mengembangkan bakat peserta didik.

Tabel IV

Jumlah siswa seluruh kelas

Kelas	Jumlah		
	Putra	Putri	Total
Kelas VII	36	29	69
Kelas VIII	32	18	50
Kelas IX	24	19	43
Jumlah	92	66	162

Dari perincian diatas, baik secara psikologis maupun sosial mereka memiliki latar belakang yang berbeda.

## G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang terdiri dari fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Adapun fasilitas fisik terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, dan alat-alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan fasilitas non fisik terdiri dari segala sesuatu yang mendukung kemudahan dan kelancaran kegiatan atau aktifitas pendidikan, seperti waktu, kepercayaan, dan sebagainya.

Pemilihan sarana dan prasarana pendidikan harus benar-benar sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya, dan yang lebih penting lagi sarana dan prasarana ini harus dilengkapi dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang ada agar siswa lebih maju dan tidak ketinggalan zaman. Pemeliharaan dan inventarisasi merupakan salah satu langkah yang diperlukan dalam pemeliharaan suatu barang dan pemeliharaan harus dilakukan secara preventif dan kuratif.

Secara umum sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Wates adalah sebagai berikut: ruang kepala sekolah, ruang Perpustakaan, ruang TU, ruang guru, ruang Laboratorium, *Musholla*, Parkiran terpadu, Ruang dapur, Kamar Mandi.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo selaku Wakamad sarana prasarana MTs Muhammadiyah Wates, pada tanggal 19 Juni 2010.

### **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan bimbingan konseling peserta didik kelas VIIIA di MTs**

##### **Muhammadiyah Wates Kulonprogo**

##### **1. Guru bimbingan konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Bimbingan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan pra sekolah sampai dengan tingkat tinggi.

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan seseorang atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam masyarakat.

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang di hadapinya dan mampu mengahgapi krisis-krisis yang di alami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.

Hubungan dalam konseling bersifat antar personal terjadi dalam bentuk wawancara secara tatap muka antara konselor dengan klien. Hubungan itu, melibatkan semua unsur kepribadian, yang meliputi: pikiran, perasaan, pengalaman, nilai-nilai, kebutuhan, harapan, dan lain-lain. Dalam proses konseling kedua belah pihak hendaknya menunjukkan kepribadian yang asli. Hal ini di mungkinkan karena konseling itu dilakukan secara pribadi dan dalam suasana rahasia. Maka dalam penanganannya suatu bimbingan konseling harus dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut.

Seperti halnya di MTs Muhammadiyah Wates, bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling yang ahli dalam bidang tersebut. Beliau adalah bapak Drs. Suwoto Haryadi. Beliau merupakan lulusan sarjana dari Universitas Ahmad Dahlan yang menyelesaikan studinya pada tahun 1993 dan beliau mengambil jurusan bimbingan konseling sehingga dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Muhammadiyah Wates dapat dilaksanakan dengan baik.

Bimbingan konseling yang beliau lakukan lebih kepada pembinaan kepada peserta didik secara terus menerus dengan kesabaran. Hal yang dilakukan adalah dengan keakraban dengan peserta didik.



## 2. Teknik pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Muhammadiyah Wates

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Muhammadiyah Wates perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Tanpa sistem kerja yang baik, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dapat acak-acakan dan kurang efektif. Pola kerja bimbingan konseling di sekolah setidaknya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

### a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling perlu di persiapkan dengan baik, sebab tahap pertama ini memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan konseling terhadap berikutnya. Program perencanaan adalah penuntun bagi pelaksanaan program berikutnya. Karena itu ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penyusunan program bimbingan konseling antara lain:

#### 1) Studi kelayakan

Studi kelayakan adalah rangkaian kegiatan pengumpulan informasi tentang berbagai hal yang di butuhkan untuk menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan antara lain sarana dan pra sarana, bentuk-bentuk program, pembiayaan kegiatan dan

sebagainya. Dari kajian tersebut dapat diputuskan kegiatan yang layak maupun yang kurang layak.

## 2) Penyusunan program

Penyusunan program merupakan seperangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan, persolanal, fasilitas, anggaran serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu . dalam penyusunan program perlu dilihat kebutuhan dan masalah yang di hadapi oleh :

- a) Peserta didik, berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.
- b) Konselor, berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan.

Dalam penyusunan program hendaknya di rumuskan tujuan yang ingin dicapai serta bentuk-bentuk kegiatan yang di perlukan, termasuk rincian waktu pelaksanaan serta anggaran yang diperlukan. Jadi penyusunan program merupakan seperangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan, personal, fasilitas, anggaran serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

### 3) Konsultasi program

Konsultasi program adalah kegiatan pertemuan atau rapat antara pembimbing dengan petugas lain untuk membahas rancangan program. Seperti di MTs Muhammadiyah Wates konsultasi program dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan kepala Madrasah. Konsultasi program tersebut dilakuakn pada bulan juli yaitu pada minggu pertama dan kedua.<sup>52</sup>

### 4) Penyediaan fasilitas

Fasilitas yang di perlukan dalam bimbingan konseling antara lain:

- a) Ruang bimbingan.
  - b) Alat perlengkapan ruangan
  - c) Fasilitas teknis
- b. Pelaksanaan bimbingan konseling
- 1) Tujuan bimbingan dan konseling

Setiap lembaga pendidikan hendaknya memiliki bidang atau unit yang khusus menangani bimbingan dan konseling. Hal itu di maksudkan membantu kelancaran proses belajar dan mengajar dan optimalisasi potensi peserta didik. Tujuan dari adanya lembaga bimbingan dan konseling di sekolah ada berbagai macam. Dalam buku Dewa Ketut Sukardi tujuan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan

<sup>52</sup> Hasil wawancara bapak Suwoto Haryadi guru bimbingan konseling pada tanggal 17 Juli 2010.

tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membuat siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi kerja yang produktif.<sup>53</sup>

Disamping itu tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dilihat dari segi peserta didik yang menerima bimbingan, maka dapat dirumuskan tujuannya agar para siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat:

- a) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- b) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- c) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dalam memecahkan masalahnya.

---

<sup>53</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 28-29.

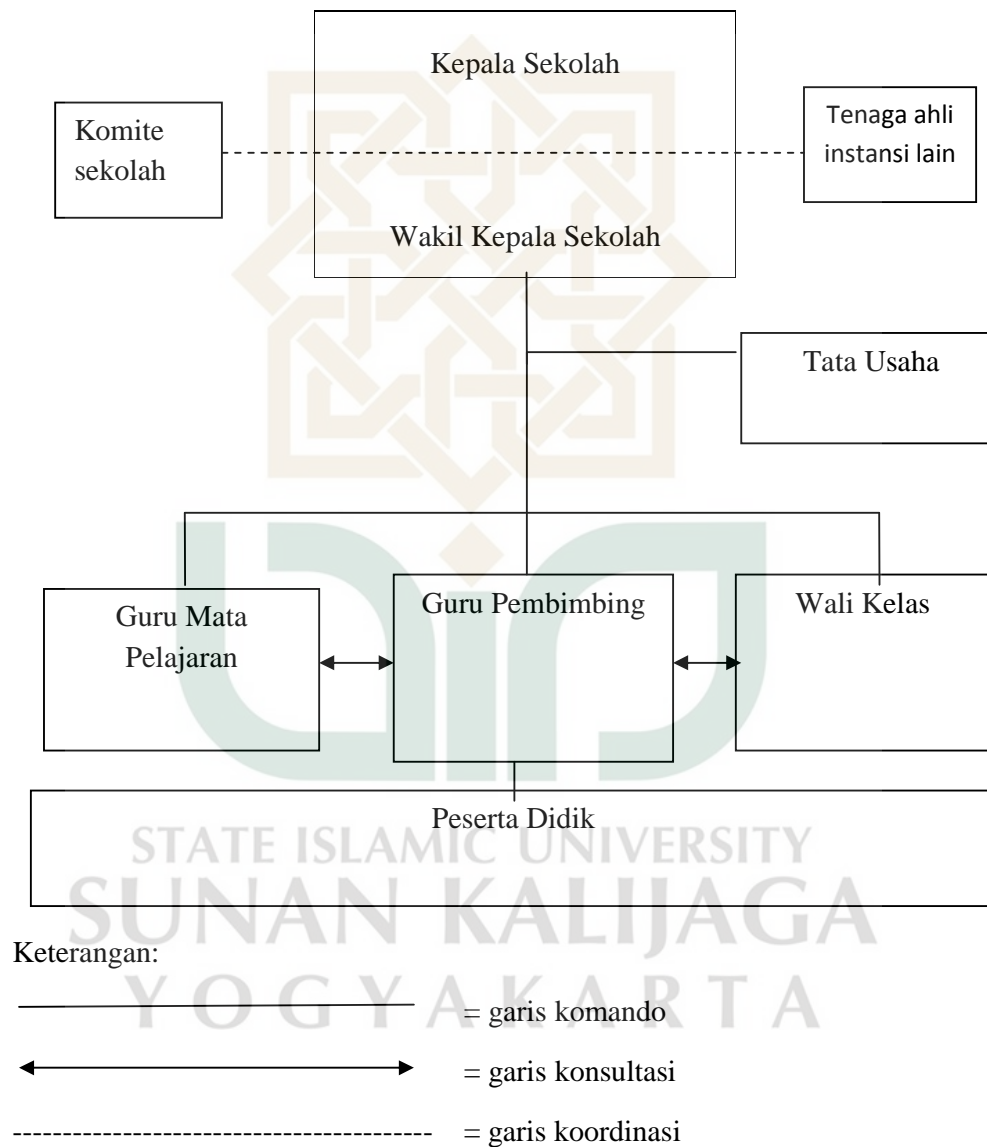
- d) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuannya, minat, bakat, dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- e) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.



### 3. Struktur organisasi bimbingan dan konseling

Gambar 2

#### ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING<sup>54</sup>



<sup>54</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di MTs Muhammadiyah Wates pada tanggal 19 juni 2010.

#### 4. Kegiatan layanan Bidang bimbingan konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.

##### a. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang di miliki.

Dalam bimbingan kepribadian di MTs Muhammadiyah Wates lebih menekankan pada pematapan sikap dan kepribadian yang agamis yang senantiasa mendekati diri pada tuhan yang maha Esa. Selain itu juga pemahaman tentang kemampuan dan potensi yang dimiliki serta kelebihan dan kekurangan pada diri peserta didik.

##### b. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Bimbingan sosial di MTs Muhammadiyah Wates berupa pengembangan berkomunikasi kepada warga sekolah yaitu guru, karyawan, teman sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Selain itu hal yang dilakukan yaitu penjelasan tentang tata tertib sekolah agar dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

c. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Untuk mencapai belajar yang maksimal diperlukan berupa pemanfaatan waktu secara efektif dalam belajar serta menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bimbingan yang diberikan yaitu tentang pemanfaatan sarana yang sudah ada seperti perpustakaan dan juga komputer.<sup>55</sup>

d. Bimbingan karier

Bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat merencanakan

---

<sup>55</sup> Hasil dengan bapak Suwoto Haryadi guru bimbingan konseling pada tanggal 19 Juni 2010.



dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier.

Pengembangan bimbingan karier dengan memberikan gambaran tentang dunia kerja. Dengan adanya gambaran tentang dunia kerja peserta didik dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki untuk masa depan di kemudian hari.<sup>56</sup>

Selain kegiatan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier, berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Layanan dan kegiatan tersebut ialah:

a. Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwoto Haryadi guru bimbingan konseling MTs Muhammadiyah Wates pada tanggal 19 Juni 2010.

Layanan orientasi berupa pengenalan lingkungan sekolah yang baru kepada peserta didik yang meliputi lingkungan fisik, personal sekolah, kurikulum, kegiatan, aturan yang berlaku, sistem pendidikan, organisasi siswa dan sebagainya.

b. Layanan Informasi.

Layanan informasi adalah layanan yang berupa pemberian pemahaman kepada peserta didik tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.

layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Metode pelayanan informasi seperti halnya di MTs Muhammadiyah Wates dilakukan melalui ceramah, diskusi,

cerita, buku panduan dan lain sebagainya.<sup>57</sup> Layanan informasi dilakukan oleh guru bimbingan konseling kerjasama dengan beberapa pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, tata usaha dan pihak-pihak lain di luar sekolah.

Layanan informasi di MTs Muhammadiyah Wates di selenggarakan dalam bentuk pertemuan klasikal yaitu pertemuan di kelas setiap seminggu sekali dalam waktu satu jam pelajaran. Selain pertemuan klasikal ada juga pertemuan pribadi. Pertemuan pribadi diperlukan bila sasarannya adalah peserta didik yang memerlukan layanan informasi secara khusus. Hal ini biasanya dilakukan terhadap peserta didik yang mempunyai permasalahan misalkan dalam pelanggaran tata tertib.<sup>58</sup>

Dalam layanan informasi ini guru bimbingan konseling MTs Muhammadiyah Wates menyampaikannya seperti halnya dalam program kerja bimbingan konseling seperti cara menghindarkan diri dari pengaruh negatif. hal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam bimbingan tersebut dengan cara memberikan pembelajaran

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwoto Haryadi guru bimbingan konseling pada tanggal 17 Juli 2010.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwoto Haryadi guru bimbingan konseling MTs Muhammadiyah Wates pada tanggal 19 juni 2010.

terhadap peserta didik dengan menceritakan suatu kasus yang dialami temannya pada masa lalu agar tidak terulang untuk saat ini. Dengan suatu contoh tersebut maka para peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstra kurikular) sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.

d. Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa peserta didik aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang peserta didik menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar dimana peserta didik mengalami hambatan untuk mencapai hasil belajar secara maksimal.

Hambatan tersebut dapat berupa hambatan psikologis, fisiologis atau sosiologis. Hambatan dapat disadari oleh peserta didik atau sering tidak disadari peserta didik.

Beberapa indikasi kesulitan belajar antara lain:

- 1) Hasil belajar yang rendah atau prestasi di bawah kemampuan.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat dalam melaksanakan tugas.
- 4) Menunjukkan sikap negatif terhadap kegiatan belajar seperti malas, acuh tak acuh, menentang dan lain-lain.
- 5) Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar, seperti murung, lesu, marah dan lain-lain.
- 6) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membuat gaduh, membolos, sering terlambat dan lain-lain.

Yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan

---

<sup>59</sup> Hibana S Rahman, *Bimbingan...*, hal. 54.

dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

Pelaksanaan layanan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Wates dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik berkenaan dengan cara-cara menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengganggu dalam meraih cita-cita. Pengaruh negatif tersebut muncul dari teman, keluarga maupun dari masyarakat.

e. Layanan bimbingan konseling perseorangan

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapat layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Konseling perseorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. dengan demikian konseling perseorangan merupakan jantung hati pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Dengan kata lain konseling perseorangan merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh.

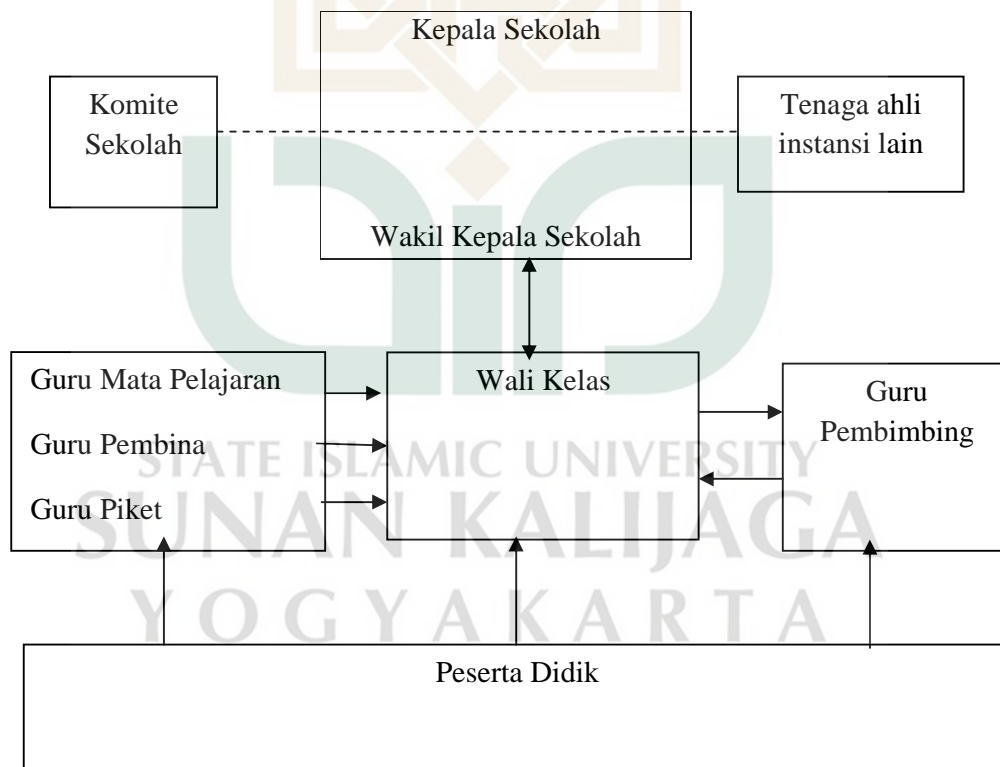
Pelaksanaan bimbingan konseling perseorangan di MTs Muhammadiyah Wates dilakukan dengan pemanggilan peserta didik maupun kunjungan ke rumah. Tujuan dari pemanggilan peserta didik tersebut adalah agar permasalahan peserta didik dapat terselesaikan dan tidak tertunda-tunda. Dalam pemanggilan ini guru bimbingan konseling memberikan pengarahan kepada peserta didik secara mendalam terhadap hal yang harus dilakukan dalam suatu permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan kunjungan ke rumah biasanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling apabila guru bimbingan konseling perlu menggali lebih dalam tentang permasalahan dari peserta didik. Kunjungan ke rumah berfungsi sebagai penyelesaian permasalahan yang sulit di tangani guru bimbingan konseling. Dengan kunjungan ke rumah guru bimbingan konseling dapat bekerja sama dengan orang tua dari peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

Dalam penanganan peserta didik yang bermasalah di MTs Muhammadiyah Wates mempunyai mekanisme maupun langkah-langkah dalam menangani permasalahan. Seorang peserta didik yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut di informasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.

Sementara itu guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan peserta didik. Hal ini dipergunakan agar proses penanganan peserta didik tersebut dapat terselesaikan dengan tepat. Berikut ini adalah mekanisme penanganan peserta didik bermasalah di MTs Muhammadiyah Wates :

Gambar 3

### MEKANISME PENANGANAN PESERTA DIDIK BERMASALAH <sup>60</sup>



<sup>60</sup> Hasil observasi di MTs Muhammadiyah Wates pada tanggal 19 juni 2010.



f. Layanan konseling kelompok

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok.

5. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Persiapan pelaksanaan evaluasi meliputi, menetapkan aspek-aspek yang dievaluasi, criteria keberhasilan, alat atau instrument yang diperlukan dan sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi dapat dikelompokkan kedalam empat kegiatan, yaitu:

- a. Penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling di ruang bimbingan.
- b. Penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling di ruang kelas.
- c. Penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling di luar sekolah.

- d. Penilaian program bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

Dengan dilaksanakan evaluasi bimbingan dan konseling maka dapat diambil keputusan yang berkenaan dengan pengelolaan, proses dan hasil dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Dari data yang di peroleh dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

6. Tidak lanjut

Pelaksanaan evaluasi tidak akan memiliki arti penting tanpa ada tindak lanjut. Tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk program kegiatan lebih lanjut seperti:

- a. Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya.
- b. Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan.
- c. Penyempurnaan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Jadi hasil dari evaluasi program, perlu diikuti dengan tindak lanjut sebagai *follow up* dari evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan di setiap akhir tahun, oleh khususnya kepala sekolah dan petugas bimbingan konseling.

## **B. Hasil penelitian tentang cara-cara guru bimbingan konseling dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VIIIA**

Dari penelitian yang dilakukan terhadap usaha guru bimbingan konseling dalam memotivasi belajar peserta didik ditemukan beberapa usaha yang dilakukan sebagai berikut:

1. Dengan melakukan pembinaan di kelas yang telah terprogram. Hal ini dapat penulis ketahui dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sekali dalam seminggu.
2. Guru bimbingan konseling membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Cara ini dilakukan dengan bertanya langsung dengan peserta didik tentang kesulitan yang dialami. Setelah itu guru bimbingan konseling bisa menjelaskan tentang kesulitan yang dihadapi.
3. Selain membantu tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu guru bimbingan konseling juga memberikan bimbingan tentang pemanfaatan waktu dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara belajar yang efektif dan juga cara membagi waktu antara kegiatan di sekolah dan di rumah atau di luar jam sekolah.<sup>61</sup>

Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling tidak lepas dari fungsi bimbingan konseling. Seperti halnya di

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwoto Haryadi guru bimbingan konseling MTs Muhammadiyah Wates pada tanggal 17 Juli 2010.

MTs Muhammadiyah Wates Ditinjau dari segi sifatnya layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Pencegahan (*preventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan dapat berupa program orientasi, bimbingan karier, inventarisasi data dan lain sebagainya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu dari pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pengembangan ini mencakup:

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru dan guru pembimbing).
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan atau pekerjaan, karier dan informasi budaya) terutama peserta didik.

c. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, akan tetapi kemungkinan peserta didik masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik. Dengan adanya fungsi tersebut maka peserta didik dapat berusaha menjadi lebih baik terutama dalam proses pembelajaran.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling diberikan agar dapat membantu para peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan seluruh pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian peserta didik dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis pelayanan bimbingan dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling.

Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dilaksanakan haruslah secara langsung menyatu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dapat dievaluasi.<sup>62</sup>

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan peserta didik di MTs Muhammadiyah Wates dalam hal bimbingan konseling untuk memotivasi belajar peserta didik dengan memberikan bimbingan secara terus-menerus. Hal ini dilaksanakan dengan berbagai kesempatan yaitu pada jam belajar yang kosong, upacara bendera, dan berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan. Tujuan bimbingan secara terus-menerus tersebut agar peserta didik menjadi terbiasa dalam belajar untuk menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup>

### **C. Tanggapan peserta didik kelas VIIIA terhadap motivasi yang diberikan di Mts Muhammadiyah Wates**

Berbagai jenis layanan bimbingan konseling dan kegiatan bimbingan konseling dalam motivasi belajar tidak hanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran ataupun semua pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan. Segala bentuk kegiatan, layanan, metode dan strategi dalam memberikan motivasi bagi peserta didik yang dilakukan baik dari guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan juga kepala sekolah

<sup>62</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 28.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwoto Haryadi guru bimbingan konseling MTs Muhammadiyah Wates pada tanggal 17 Juli 2010.

tidak akan tercapai apabila dari peserta didik tidak memberikan respon secara positif. Hal ini dikarenakan bahwa tujuan maupun sasaran dari motivasi belajar itu di tujukan kepada peserta didik. Untuk itu dalam memotivasi belajar akan tercapai apabila ada respon dari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik kelas VIIIA di MTs Muhammadiyah Wates mengenai tanggapan peserta didik terhadap bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling mendapat apresiasi yang cukup menarik. Dengan adanya bimbingan konseling para peserta didik merasa terbantu dalam berbagai hal terutama dalam proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Wates. Selain mereka mendapatkan bimbingan, peserta didik dapat bertanya tentang kesulitan belajar yang mereka alami. Dalam hal ini peserta didik dapat menanyakan tentang materi pelajaran yang belum di pahami kepada guru bimbingan konseling.<sup>64</sup>

Bimbingan konseling di MTs Muhammadiyah Wates dalam memotivasi belajar peserta dilakukan dengan menggunakan metode ceramah secara klasikal, hal ini dilakukan seminggu sekali dengan alokasi waktu satu jam pelajaran.<sup>65</sup>

Pelayanan bimbingan konseling yang di rasakan oleh peserta didik selama ini cukup membantu, diantaranya berkenaan dengan penanganan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Nanik peserta didik kelas VIIIA MTs Muhammadiyah Wates pada Tanggal 22 Juni 2010.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Fitri peserta didik kelas VIIIA MTs Muhammadiyah Wates pada tanggal 22 Juni 2010.

peserta didik yang mengalami permasalahan belajar, pelanggaran tata tertib dan juga permasalahan yang lain.

Dalam hal pelanggaran tata tertib penanganannya sudah berjalan dengan baik. Misalkan apabila peserta didik membolos, hari berikutnya peserta didik langsung diberikan bimbingan. Bimbingan yang diberikan berupa penyadaran terhadap peserta didik tentang akibat maupun kerugian yang ditimbulkan apabila membolos.<sup>66</sup> Hal ini merupakan pendekatan yang baik dalam hal bimbingan. Dari hasil wawancara dari beberapa peserta didikdi atas rata-rata mempunyai pandangan positif terhadap guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik.

#### **D. Hasil Usaha Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIIIA di MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo Yogyakarta**

Keberhasilan dalam memotivasi belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai pihak yang terkait. Begitupun di MTs Muhammadiyah Wates keberhasilan dalam memotivasi belajar selain dari guru bimbingan konseling, guru-guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri.

Keberhasilan dalam memotivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan peserta didik dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. dibawah ini adalah hasil dari evaluasi belajar yang di peroleh sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Yuli Hapsari peserta didik kelas VIIIA MTs Muhammadiyah Wates pada Tanggal 22 Juni 2010.



Daftar Nilai Ulangan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Motivasi Belajar Kelas VIII<sup>A</sup><sup>67</sup>

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Qur'an Hadits		Bahasa Indonesia	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Abdul Aziz	80	86	65	77
2.	Agus Fitriani	65	65	60	77
3.	Ari Febriyanto		70	60	77
4.	Aris Budi Santoso	65		70	
5.	Dewi Qoirunisa	80	80	79	80
6.	Gading Cahyo Adi	70	68	69	79
7.	Gitir Sutardi	63	65	60	75
8.	Mardi Setiawan	60	72	67	78
9.	Muhammad Musaffa	62	72	70	75
10.	Muhammad Nur Efendi	62	72	70	77
11.	Muhammad Abik	61	72	60	77
12.	Mubasir	80	80	77	77
13.	Nanik Safitri	70	70	74	77
14.	Nur Setiawan	70	70	64	77
15.	Shera Khambarani	60	70	77	77
16.	Sinta Wulandari	60	70	78	80
17.	Surtiman	85	90	80	86
18.	Supriyanto	85	85	62	77
19.	Tia Triyanti	85	86	77	80
20.	Widodo Eko Prasetyo	70		65	
21.	Bekti Fizah Adila	83	85	70	72
22.	Pitriani	72	78	74	80
23.	Indra Abdul Wahid		70	60	
24.	Singgih Prabawa	60	67	60	77
25.	Yulianti Hapsari	85	85	77	78
26.	Yudi permana	70	75	60	77
27.	Dendi Hadi Kusuma	70	78	60	77
28.	Khalid Majid Tri Santosa	82	85	70	77
29.	Triadmojo Gunawan	60	70	60	75

Dengan melihat dari data hasil ulangan diatas dapat penulis simpulkan bawa motivasi yang diberikan guru bimbingan konseling cukup membantu bagi peserta didik. Namun, ada juga yang mengalami

<sup>67</sup> Hasil Observasi dokumentasi di MTs Muhammadiyah Wates tanggal 6 Desember 2010.

penurunan hal ini dikarenakan potensi yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda dan juga faktor fisik pada saat ulangan berlangsung.

**E. Faktor pendukung dan penghambat yang di alami guru bimbingan konseling dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VIIIA di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo Yogyakarta**

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan suatu strategi ataupun metode dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Usaha guru bimbingan konseling dalam pelaksanaannya tidak lepas dari faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwoto Haryadi selaku guru bimbingan konseling di MTs Muhammadiyah Wates, maka penulis dapat menyimpulkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Peserta didik

Dari hasil yang diperoleh bahwa faktor pendukung dalam usaha guru bimbingan konseling dalam memotivasi belajar peserta didik adalah dengan adanya respon yang positif dari sebagian peserta didik terhadap motivasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

b. Guru yang lain

Faktor pendukung dari guru lain adalah dengan adanya laporan tentang sikap, tingkah laku di dalam pelajaran yang sedang berlangsung serta di lingkungan sekolah. Dengan adanya laporan tersebut dapat menentukan strategi dan metode apa yang dapat diambil dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.

c. Masyarakat

Selain dari peserta didik, guru lain dan juga seluruh pihak di dalam sekolah ada juga faktor pendukung dari lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini sangat membantu terutama dalam tingkah laku peserta didik yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya kerja sama dengan masyarakat sekitar peserta didik dapat terkontrol dalam tindakan yang dilakukan yang bertentangan dengan peraturan sekolah seperti membolos, minum minuman keras, merokok dan lain sebagainya.

2. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling tidak berjalan dengan mulus seperti apa yang diharapkan. Ada berbagai macam hambatan yang muncul dalam proses pendidikan tersebut. Hambatan yang muncul dapat pula terjadi dari permasalahan peserta didik, guru

bimbingan konseling, sarana dan prasarana maupun faktor lingkungan.

a. Peserta didik

Dari permasalahan sebagian peserta didik yaitu adanya kurang keterbukaan dari masalah yang dialami peserta didik sehingga guru bimbingan konseling sulit mencari solusi terhadap permasalahan dari peserta didik. Selain itu nasehat yang di berikan oleh guru bimbingan konseling diabaikan oleh peserta didik sehingga proses bimbingan tidak berjalan dengan maksimal.

b. Orang tua/wali

Faktor penghambat yang dialami di MTs Muhammadiyah Wates khususnya mengenai faktor dari orang tua yaitu kurangnya kerjasama dan partisipasi orang tua dalam penanganan peserta didik yang mengalami permasalahan. Hal ini di sebabkan oleh faktor ekonomi maupun latar belakang pendidikan orang tua peserta didik yang masih rendah.

c. Sarana dan prasarana

Dari faktor sarana dan prasarana yaitu belum adanya ruang bimbingan konseling secara khusus. Dengan tidak adanya ruang bimbingan konseling secara khusus bimbingan konseling menjadi kurang maksimal. Hal ini berakibat terhadap peserta didik untuk

menyampaikan permasalahan yang dialami dengan kesadaran diri karena mereka kurang bebas dalam menyampaikan permasalahan. Untuk mengatasi kekurangan tersebut guru bimbingan konseling mempunyai inisiatif yaitu dengan memanfaatkan ruang teknik komputer maupun ruang Tata Usaha untuk melakukan bimbingan konseling kepada peserta didik yang bersifat individu.<sup>68</sup>



---

<sup>68</sup> Hasil wawancara denan Bapak Suwoto Haryadi guru bimbingan konseling MTs Muhammadiyah Wates pada tanggal 17 juli 2010.